

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia sedang mengalami krisis perekonomian dalam beberapa tahun belakangan ini. Hal ini terjadi sebagai dampak dari penyebaran wabah *Covid-19*. Sejak ditetapkan sebagai pandemi pada 11 Maret 2020, perekonomian dunia terus menerus mengalami kemerosotan ekonomi yang signifikan oleh karena pembatasan mobilitas yang dilakukan pemerintah dalam upaya penekanan angka penyebaran wabah. Tidak hanya pada negara-negara berkembang, bahkan dari negara maju juga mengalami resesi ekonomi yang begitu dalam.

Salah satu penyebab terjadinya resesi ini ialah penurunan terhadap profitabilitas. Perusahaan mulai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan operasional seperti proses produksi dan distribusi dikarenakan kebijakan-kebijakan yang telah diberlakukan. Persaingan bisnis dalam menghasilkan keuntungan pun menjadi semakin ketat. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk lebih berupaya secara efektif dan efisien dalam mencapai profitabilitas yang optimal.

Dampak dari krisis ekonomi yang terjadi ini juga dirasakan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Sebagai salah satu contoh yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dimana perusahaan-perusahaan tersebut tidak secara efisien dapat melakukan pendistribusian barang dagang. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari peraturan

pemerintah yang telah memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat pada suatu waktu tertentu.

Untuk mengetahui besarnya dampak terhadap perusahaan, perlu dilakukan analisis profitabilitas dengan menggunakan beberapa rasio seperti, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)* serta *Gross Profit Margin (GPM)*. Jika hasilnya jauh dari yang diharapkan, maka perusahaan perlu melakukan beberapa evaluasi dan pengendalian internal untuk memperbaiki kondisi yang ada. Untuk penelitian ini perhitungan akan dilakukan dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Berikut ini adalah beberapa persentase nilai *Return On Assets (ROA)* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada 2016-2020 yang mengalami perubahan ROA.

Tabel 1.1 Persentase ROA Perusahaan

No.	Entitas	2016	2017	2018	2019	2020
1	Mayora Indah Tbk	10.75	10.93	10.01	10.71	10.61
2	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	20.97	18.71	16.07	19.13	15.58
3	Delta Djakarta Tbk	21.18	20.86	22.19	22.29	10.12
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	17.51	7.71	7.93	15.47	11.61
5	Sekar Bumi Tbk.	2.25	1.59	0.9	0.5	0.5

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa ROA (*Return On Assets*) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada entitas Mayora Indah Tbk, dimana pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 10.93 dari tahun sebelumnya 10.75, namun pada

2018 menurun menjadi 10.01. Selanjutnya pada 2019 persentase meningkat pada 10.71 dan menurun kembali menjadi 10.61 pada 2020. Pada entitas Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk di tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan yang signifikan ke angka 18.71 dan 16.07. Kemudian pada 2019 meningkat kembali menjadi 19.13 dan menurun signifikan sebesar 3.55 menjadi 15.58 pada 2020.

Fluktuasi rasio juga terlihat pada perusahaan Delta Djakarta Tbk. Tahun 2016 rasio berada pada angka 21.18 yang kemudian menurun menjadi 20.86 pada tahun 2017. Pada 2018 dan 2019 terjadi kenaikan sebesar 1.33 dan 0.1, namun menurun signifikan sebesar 12.17 pada tahun 2020. Rasio profitabilitas perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada 2016 adalah sebesar 17.51. Selanjutnya pada 2017 mengalami penurunan signifikan sebesar 9.8 menjadi 7.71 saja. Tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 0.22 menjadi 7.93 dan kembali meningkat secara signifikan sebesar 7.54 di tahun 2019. Namun pada 2020, penurunan kembali terjadi sebesar 3.86 menjadi 11.61.

Berbeda dengan fluktuasi yang terjadi pada beberapa perusahaan diatas, perusahaan Sekar Bumi Tbk justru mengalami penurunan persentase setiap tahunnya. Tahun 2017, rasio profitabilitas menurun 0.66 dari tahun 2016 sebesar 2.25 menjadi 1.59. Kemudian pada 2018 menurun lagi sebesar 0.69 menjadi 0.9. Tidak berhenti disitu, penurunan kembali terjadi sebesar 0.4 menjadi 0.5 pada 2019 dan tidak terjadi perubahan pada tahun selanjutnya. Dari penjelasan ini dapat dilihat nilai profitabilitas perusahaan cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal tersebut tentu saja tidak sesuai dengan tujuan operasional perusahaan yang menginginkan kenaikan laba pada tahun-tahun selanjutnya.

Permasalahan fluktuasi diatas disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam optimalisasi keuntungan terletak pada bagaimana perusahaan mengelola kas perusahaannya. Kas merupakan modal kerja perusahaan yang digunakan untuk membiayai proses operasional dan memenuhi likuiditas perusahaan. Pengelolaan ini disebut sebagai perputaran kas dan diukur dengan *Cash Ratio (CR)*. Semakin rendah rasio menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam mengelola kasnya sehingga menurunkan profitabilitas perusahaan (Makatutu & Arsyad, 2021).

Berikutnya yang menjadi faktor kedua ialah piutang sebagai akibat dari penjualan kredit. Penjualan ini tidak menerima uang secara tunai, namun menanamkan modalnya ke dalam piutang yang kemudian pada hari jatuh tempo harus dibayarkan atau terjadi aliran kas masuk (*cash in flow*) yang telah dikumpulkan. Jika sampai pada saat jatuh tempo belum dibayarkan, ini akan menjadi piutang tak tertagih yang kemudian akan mengurangi nilai profit mengingat piutang merupakan bagian terbesar dari aset lancar (Syamsuddin et al., 2019).

Selain investasi dalam piutang, yang menjadi faktor ketiga adalah kelancaran operasi perusahaan ditentukan oleh kebijakan dalam manajemen persediaan. Perusahaan harus dapat memastikan jumlah atau volume persediaan dengan baik. Jumlah persediaan yang sedikit akan menyulitkan perusahaan dalam memenuhi permintaan pelanggan sehingga proses produksi tidak berjalan dengan baik. Disamping itu, harga bahan baku cenderung lebih besar dan mengurangi profitabilitas. Sebaliknya jika persediaan perusahaan terlalu besar, perusahaan

kembali mengeluarkan biaya lagi untuk proses penyimpanan dan pemeliharaan barang (Faisal, 2017).

Penelitian terdahulu sebagai pendukung permasalahan diatas telah dilakukan oleh (Faisal, 2017) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan likuiditas tertinggi terletak pada kas. Cepatnya perputaran kas menunjukkan efisiensi manajemen perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Berikutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh (Makatutu & Arsyad, 2021) menyatakan adanya hubungan positif yang mempengaruhi piutang terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang yang cepat menunjukkan bahwa pengembalian modal kerja berjalan dengan lancar dan menurunkan resiko piutang tak tertagih. Dengan ini diharapkan profitabilitas perusahaan dapat tercapai dengan maksimal.

Dari uraian permasalahan juga penelitian pendukung diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Manajemen Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat diambil dari penjelasan pada latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Rasio *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi.
2. Manajemen kas yang tidak efektif dan efisien sehingga menurunkan tingkat profitabilitas atau keuntungan perusahaan.

3. Resiko piutang tak tertagih yang menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan.
4. Manajemen persediaan yang tidak efektif dan efisien mengurangi profitabilitas perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2016 - 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi objek pada penelitian ini.
2. Nilai profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*.
3. Manajemen kas perusahaan diukur dengan *Cash Ratio (CR)*.
4. Piutang diukur dengan perputaran piutang.
5. Persediaan diukur dengan perputaran persediaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Cash Ratio (CR)* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan barang dagang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana *Cash Ratio (CR)*, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio (CR)* terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan barang dagang terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio (CR)*, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan bahwa penelitian ini memberikan manfaat-manfaat dalam berbagai hal seperti:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana serta menambah wawasan penulis mengenai manajemen kas, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana memperluas pengetahuan dan dapat digunakan sebagai pembanding bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana informasi untuk lebih mengetahui apa saja faktor-faktor yang akan mempengaruhi nilai profitabilitas suatu perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan referensi pihak manajemen dalam melakukan evaluasi untuk mengoptimalkan tujuan perusahaan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya yang menggunakan variabel penelitian yang sama.

3. Bagi Investor

Sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum berinvestasi atau melakukan penanaman modal.